

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif memiliki pengertian sebagai sebuah metode penelitian berdasarkan pada kenyataan dan digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif berdasarkan jenis kausalitas adalah jenis penelitian yang memberikan penjelasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016:12).

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan teori – teori yang ada pada bab sebelumnya, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) termasuk Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Direksi, *Corporate Social Responsibility*, dan Nilai Perusahaan terhadap variabel dependen, Kinerja Keuangan dihitung menggunakan ROA. Pendekatan penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam laporan keuangan yang ada di perusahaan sub sektor Bank. Laporan keuangan yang digunakan laporan Neraca, dan Laporan Laba Rugi pada periode 2013 – 2017.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

Variabel Independen, variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, memiliki 3 variabel independen sebagai berikut:

A. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan. Konsep ini menekankan dua hal, yaitu, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktu, dan kedua kewajiban perusahaan untuk membuat pengungkapan yang akurat, tepat waktu dan transparan dari semua informasi tentang kinerja perusahaan, kepemilikan, dan pemangku kepentingan (Sutedi, 2012:2).

GCG ini diukur dengan Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Direksi.

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan institusional saham pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi di perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan perbankan investasi. Kepemilikan Institusional diukur dengan proporsi kepemilikan institusional saham pada akhir tahun yang diukur dalam persentase

saham yang dimiliki oleh investor institusional disuatu perusahaan. Kepemilikan Institusional dirumuskan sebagai berikut (Dwi Sukirni: 2012 dalam Thesarani 2016)

Tabel 3.1 Kriteria Variabel Kepemilikan Institusional

No.	Interval	Nilai
1.	0% - 20%	10
2.	21% - 40%	8
3.	41% - 60%	6
4.	61% - 80%	4
5.	>81%	2

$$KI_i = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\%$$

b. Dewan Komisaris Independen

Menurut Utami (2014) dalam Halim Dedy Perdana (2016) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen akan lebih aktif dalam mengawasi perusahaan karena kepentingan mereka tidak terganggu oleh ketergantungan pada perusahaan. Dengan adanya Dewan Komisaris Independen, kepentingan pemegang saham, apakah mayoritas atau minoritas tidak diabaikan, karena Dewan Komisaris Independen lebih netral terhadap keputusan yang dibuat oleh manajer (Puspitasari dan Ernawati, 2010 dalam Halim Dedy Perdana 2016). Dewan komisaris menggambarkan puncak dari sistem pengendalian perusahaan (Razshinta, 2015 dalam Halim Dedy Perdana 2016).

Dewan Komisaris Independen adalah Anggota Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak ada afiliasi dengan perusahaan). Dewan Komisaris Independen diukur melalui proporsi

Dewan Komisaris Independen dengan persentase antara jumlah Dewan Komisaris Independen dan jumlah Dewan Komisaris (Djuitaningsih dan Marsyah, 2012 dalam Mirza Nurdin Nugroho 2015) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Variabel Dewan Komisaris Independen

No	Interval	Nilai
1.	0% - 20%	2
2.	21% - 40%	4
3.	41% - 60%	6
4.	61% - 80%	8
5.	>81%	10

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa, perusahaan telah menyajikan laporan keuangan secara adil sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, perusahaan telah menerapkan pengendalian internal, manajemen risiko dan GCG dan fungsi audit eksternal dan audit internal telah berjalan dengan baik sesuai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bursa Efek Indonesia (Djuitaningsih dan Marsyah, 2012 dalam Mirza Nurdin Nugroho, 2015). Komite Audit diukur dengan menggunakan:

Tabel 3.3 Kriteria Variabel Komite Audit

No	Interval	Nilai
1.	0 – 3	2
2.	4 – 6	4
3.	6 – 8	6
4.	9 – 11	8
5.	>11	10

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yang tinggi akan menyebabkan manajer memiliki hak pengambilan keputusan yang tinggi juga sehingga manajer memiliki posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan (Lestari, 2016). Kepemilikan manajerial telah berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah manajemen dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham (Lestari, 2016).

Menurut Lestari (2016) kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Variabel Kepemilikan Manajerial

No	Interval	Nilai
1.	0% - 20%	2
2.	21% - 40%	4
3.	41% - 60%	6
4.	61% - 80%	8
5.	>81%	10

$$KMAN = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham oleh pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

e. Dewan Direksi

Dewan direksi dalam suatu perusahaan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil maka harus melihat prosedur perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dewan direksi mempunyai peran dan tanggung jawab yang penting dalam menentukan kebijakan yang akan dijalankan oleh perusahaan, baik dalam jangka waktu yang pendek maupun jangka panjang. Keberadaan dewan direksi tersebut sebagai mekanisme pengendali internal utama yang memonitor para manajer perusahaan (Subhan, 2011 dalam Diana Gistinya, 2016). Adapun ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan (Subhan, 2011) :

Tabel 3.5 Kriteria Variabel Dewan Direksi

No	Interval	Nilai
1.	0 – 3	2
2.	4 – 6	4
3.	6 – 8	6
4.	9 – 11	8
5.	> 11	10

Dewan Direksi \sum *Anggota Dewan Direksi*

Penghitungan score GCG masing – masing sampel adalah:

(Score yang diperoleh : score tertinggi) x 100%

Total Score = Jumlah dari score masing – masing point.

B. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep dan tindakan yang diambil sebagai rasa tanggung jawab perusahaan dan dunia usaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan berfokus pada keseimbangan antara perhatian terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan (Untung, 2008:1).

Menurut Rizkia Anggita Sari (2012) Pengungkapan merupakan pengeluaran informasi yang ditujukan untuk pihak yang berkepentingan. *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) merupakan perusahaan yang dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Implementasi CSR diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang berisi laporan tanggungjawab sosial perusahaan untuk periode satu tahun.

Pengungkapan CSR yang diukur dalam penelitian ini adalah dalam laporan keuangan tahunan. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan jumlah 91 item pengungkapan meliputi Ekonomi (E), Lingkungan (EN), Kepegawaian (LA), Hak Asasi Manusia (HR), Masyarakat/Sosial (SO) dan Tanggung Jawab Atas Produk (PR). Dari indikator ini terdapat 91 kategori (9 kategori ekonomi, 34 kategori lingkungan, 16 kategori tenaga kerja, 12

kategori hak asasi manusia, 11 kategori sosial, 9 kategori tanggung jawab atas produk).

Tabel 3.6 Indikator *Corporate Social Responsibility*

No.	Indikator	Kode	Item
1.	Kinerja Ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung dihasilkan dan didistribusikan
		EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
		EC 3	Ruang lingkup pertanggungjawaban organisasi untuk program imbalan pasti
		EC 4	Bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah
		EC 5	Rasio upah karyawan baru / baru menurut jenis kelamin menurut upah minimum regional di lokasi operasional yang signifikan.
		EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan.
		EC 7	Pengembangan dan dampak dari layanan investasi infrastruktur jasa yang diberikan.
		EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan termasuk besarnya dampak.
		EC 9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
2.	Lingkungan	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat/volume
		EN 2	Persentase bahan yang digunakan yaitu bahan input yang didaur ulang
		EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
		EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi
		EN 5	Intensitas energi
		EN 6	Mengurangi konsumsi energi
		EN 7	Mengurangi permintaan energi pada produk dan layanan
		EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
		EN 9	Sumber air secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
		EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
		EN 11	Lokasi - lokasi operasional yang dimiliki, disewakan, dikelola di atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung
		EN 12	Deskripsi dampak signifikan dari kegiatan, produk,

		dan layanan terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan Lanjutan keanekaragaman hayati yang tinggi (lindung.
EN 13		Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN 14		Jumlah total spesies dalam daftar dan spesies IUCN Red dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang terkena dampak operasional, berdasarkan pada tingkat risiko kepunahan.
EN 15		Emisi gas rumah kaca langsung
EN 16		Emisi gas rumah kaca tidak langsung
EN 17		Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya dirinci dalam metrik ton
EN 18		Intensitas emisi gas rumah kaca
EN 19		Pengurangan Emisi GRK
EN 20		Emisi zat perusak lapisan ozon
EN 21		Nox, Sox dan emisi udara penting lainnya
EN 22		Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN 23		Total berat sampah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN 24		Jumlah total dan volume total tumpahan signifikan
EN 25		Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi baseline Lampiran I, II, III dan VIII diangkut, diimpor, diekspor atau diproses dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
EN 26		Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati badan air dan habitat terkait secara signifikan dipengaruhi oleh air limbah dan limpasan dari organisasi.
EN 27		Tingkat mitigasi dampak pada dampak lingkungan dari produk dan layanan.
EN 28		Persentase produk yang dijual dan kemasan yang direklamasi berdasarkan kategori
EN 29		Nilai uang dari denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
EN 30		Dampak lingkungan yang signifikan dari pengangkutan produk dan barang dan bahan lain untuk organisasi operasional dan pengangkutan tenaga kerja.
EN 31		Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenisnya.

		EN 32	Persentase penyaringan per Lanjutan menggunakan kriteria lingkungan.
		EN 33	Dampak lingkungan aktual dan potensial negatif yang signifikan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
		EN 34	Jumlah keluhan tentang dampak lin; Dilanjutk disampaikan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
3.	Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja	LA 1	Jumlah dan tingkat perekrutan karyawan baru dan perputaran karyawan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan wilayah.
		LA 2	Manfaat yang diberikan kepada karyawan purnawaktu tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu atas dasar lokasi operasi yang signifikan.
		LA 3	Tingkat pengembalian kerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, berdasarkan gender
		LA 4	Kerangka waktu minimum untuk setiap perubahan operasi termasuk apakah mereka dinyatakan dalam perjanjian bersama.
		LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite manajemen gabungan formal - pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran tentang program kesehatan dan keselamatan kerja.
		LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat pekerjaan, hari-hari yang hilang dan ketidakhadiran serta jumlah total kematian terkait pekerjaan menurut wilayah dan jenis kelamin.
		LA 7	Pekerja yang sering terpapar atau berisiko tinggi terkena penyakit terkait dengan pekerjaan mereka.
		LA 8	Topik-topik kesehatan dan keselamatan yang dicakup oleh perjanjian resmi dengan serikat pekerja.
		LA 9	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan menurut jenis kelamin dan berdasarkan kategori karyawan
		LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang mendukung keberlanjutan karyawan dan membantu mereka mengelola penuh waktu
		LA 11	Persentase karyawan yang menerima penilaian kinerja reguler dan pengembangan karier berdasarkan gender dan kategori karyawan.
		LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan berdasarkan gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas dan indikator

			keragaman lainnya.
		LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi untuk perempuan terhadap laki-laki sesuai dengan kat Lanjutan 1 berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
		LA 14	Persentase pemutaran pemasok baru Dilanjutk kriteria praktik ketenagakerjaan.
		LA 15	Dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap praktik tenaga kerja dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
		LA 16	Jumlah keluhan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
4.	Hak Asasi Manusia	HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang mencakup klausul yang berkaitan dengan hak asasi manusia atau skrining atas dasar hak asasi manusia.
		HR 2	umlah waktu pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia yang terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi termasuk persentase karyawan yang terlatih.
		HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil.
		HR 4	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi yang mungkin melanggar hak untuk menggunakan kebebasan berserikat dan perundingan bersama dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
		HR 5	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi berisiko tinggi mengeksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi pada penghapusan pekerja anak secara efektif.
		HR 6	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi berisiko tinggi terhadap kerja paksa dan tindakan wajib untuk berkontribusi dalam penghapusan semua bentuk kerja paksa atau wajib kerja.
		HR 7	Persentase petugas keamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia dalam organisasi yang relevan dengan operasi.
		HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak dan tindakan masyarakat adat yang diambil.
		HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan tinjauan atau penilaian dampak hak asasi manusia.
		HR 10	Persentase pemutaran pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.

		HR 11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia Lanjutan pasokan dan tindakan yang diambil.
		HR 12	Jumlah keluhan tentang dampak hak asasi manusia yang diangkat, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal. Dilanjutk
5.	Masyarakat/ Sosial	SO 1	Persentase operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak dan program pembangunan dilaksanakan.
		SO 2	Operasi dengan dampak negatif yang nyata dan signifikan terhadap masyarakat lokal.
		SO 3	Jumlah dan persentase operasi dinilai terhadap risiko yang terkait dengan korupsi dan mengidentifikasi risiko signifikan.
		SO 4	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi.
		SO 5	Insiden dan tindakan korupsi yang telah terbukti.
		SO 6	Nilai total kontribusi politik oleh negara dan penerima manfaat.
		SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait dengan praktik anti persaingan, anti-trust, dan monopoli serta hasil.
		SO 8	Nilai uang denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter untuk ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan.
		SO 9	Penyaringan persentase pemasok baru menggunakan kriteria dampak masyarakat.
		SO 10	Dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
		SO 11	Jumlah keluhan tentang dampak pada masyarakat yang disampaikan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
6.	Tanggung Jawab Atas Produk	PR 1	Sebuah persentase yang signifikan dari kategori produk dan layanan yang dampak kesehatan dan keselamatannya dinilai untuk perbaikan.
		PR 2	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan regulasi sukarela yang berkaitan dengan dampak kesehatan dan keselamatan produk dan layanan sepanjang siklus hidup berdasarkan jenis hasil.
		PR 3	Jenis-jenis informasi produk dan layanan yang diperlukan oleh prosedur organisasi yang terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan layanan serta persentase yang signifikan dari kategori produk dan layanan harus mengikuti persyaratan informasi yang serupa.

		PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela berkaitan dengan informasi dan pelabelan produk Lanjutan 1 menurut jenis hasil.
		PR 5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan
		PR 6	Penjualan produk terlarang disengketakan. Dilanjutkan
		PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap aturan dan kode sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil.
		PR 8	Jumlah total keluhan yang ditemukan terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
		PR 9	Nilai denda yang signifikan untuk ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berkaitan dengan pasokan dan penggunaan produk dan layanan.

Sumber: GRI – 4

Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$CSRDI_j = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

$CSRDI_j$: *CSR disclosure index* perusahaan

n : Jumlah item pengungkapan CSR yang terpenuhi

k : Jumlah semua item pengungkapan CSR (91 item)

C. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham, nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham juga meningkat (Mulianti, 2010 dalam Bayu Irfandi Wijaya, 2015). Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan

berapa harga yang bersedia dibayar investor untuk suatu perusahaan. Kenaikan harga saham membuat nilai perusahaan juga meningkat. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Ika, 2013 dalam Bayu Irfandi Wijaya, 2015). Yang digunakan untuk mengukur penilaian perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q.

Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini dianggap memberikan informasi terbaik, karena Tobin's Q memasukkan semua elemen hutang dan modal saham perusahaan. Bukan hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan dimasukkan, tetapi semua aset perusahaan. Dengan memasukkan semua aset perusahaan berarti bahwa perusahaan tidak hanya akan fokus pada satu jenis investor, tetapi juga kepada kreditur. Ini terjadi karena sumber pembiayaan operasional perusahaan berasal dari ekuitas dan pinjaman kreditur. Rasio Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus:

$$Q = \frac{(EMV + Debt)}{(EBV + Debt)}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (*closing price* saham x jsb)

Jsb : Jumlah saham beredar

DEBT : Total hutang

EBV : Nilai buku dari total ekuitas (total aktiva – total hutang).

2. Variabel Dependen

A. Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan). Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan ROA.

Menurut Hanafi (2008) dalam Lena Antareka (2016), *Return On Assets* (ROA) merupakan bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya yang menandai aset. ROA positif akan menunjukkan bahwa total aset yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan laba. Sebaliknya, jika ROA negatif menunjukkan total aset yang digunakan tidak dapat menghasilkan laba. Akibatnya perusahaan mengalami kerugian. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian (*return*) lebih besar. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.7 Skala Pengukuran

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	(Nilai yang diperoleh : nilai tertinggi) x 100% Total Nilai = Jumlah dari nilai masing – masing point	Rasio
2.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X2)	$CSRDI_j = \frac{n}{k}$	Rasio
3.	Nilai Perusahaan (X3)	$Q = \frac{(EMV + Debt)}{(EBV + Debt)}$	Rasio
4.	ROA (Y)	$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}{Total Aktiva} \times 100\%$	Rasio

3.3 Penentuan Populasi Dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini menggunakan semua perusahaan yang termasuk dalam sub sektor perusahaan Bank sebanyak 43 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

SUB SEKTOR BANK

Tabel 3.8

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk d.h Bank Agroniaga Tbk
2.	AGRS	Bank Agris Tbk d.h Bank Finconesia
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk d.h ICB Bumiputera Tbk d.h Bank Bumiputera Indonesia Tbk
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk

10.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15.	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk d.h Bank Mutiara Century Tbk d.h Bank Century Intervest Corp Tbk Lanjutan
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk d.h Bank Indonesia Tbk d.h Bank Eksekutif Internasional Tbk Dilanjutk
18.	BGTB	Bank Ganesha Tbk
19.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20.	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
21.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk d.h Bank QNB Kesawan Tbk d.h Bank Kesawan Tbk
23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk d.h Bank Niaga Tbk
27.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk d.h BII Maybank Tbk d.h Bank Internasional Indonesia Tbk
28.	BNLI	Bank Permata Tbk d.h Bank Bali
29.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk d.h Bank Shinta Indonesia
30.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk d.h Bank Swadesi Tbk
31.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
33.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk d.h Bank Liman Internasional
34.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk d.h Bank Interpacific Tbk
35.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
36.	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk d.h Bank Windu Kentjana Internasional Tbk d.h Bank Multicor Internasional Tbk
37.	MEGA	Bank Mega Tbk
38.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
39.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk d.h Bank NISP Tbk
40.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk d.h Bank Alfindo Sejahtera
41.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42.	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk d.h Bank Harfa
43.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk d.h Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan purposive sampling.

Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan sebagai berikut:

Sampel Sub Sektor Bank

Tabel 3.9

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap dan <i>annual report</i> pada periode tertentu 2013 – 2017	(20)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan harga saham pada periode tertentu 2013 – 2017	(2)
4.	ROA menunjukkan negatif	(4)
5.	Laporan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan <i>annual report</i> pada periode 2013 – 2017 serta laporan keuangan disajikan dalam bentuk rupa	17

Tabel 3.10 Perusahaan sebagai sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk d.h Bank Agroniaga Tbk
2.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
5.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
8.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk d.h BII Maybank Tbk d.h Bank <i>Internasional Indonesia</i> Tbk
9.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk d.h Bank Shinta Indonesia
10.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
11.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
12.	INPC	Bank Artha Graha <i>International</i> Tbk d.h Bank <i>Interpacific</i> Tbk
13.	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk d.h Bank Windu Kentjana <i>International</i> Tbk d.h Bank Multicor <i>International</i> Tbk
14.	MEGA	Bank Mega Tbk

15.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk d.h Bank NISP Tbk
16.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk d.h Bank Alfindo Sejahtera
17.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk d.h Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data Serta Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan *sustainability reports* perusahaan jasa sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 – 2017. Laporan keuangan yang digunakan laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi. Data yang digunakan diperoleh dari website www.idx.co.id.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang dipublikasi secara umum berupa laporan keuangan perusahaan dan harga saham sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2017 yang diperoleh dari website resmi BEI www.idx.co.id.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menguji teori yang diperoleh dari jurnal dan hasil penelitian sebelumnya sehingga peneliti dapat memahami sumber sumber tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahunan periode 2013 – 2017 melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

3.5 Teknis Analisis Data

Analisis data menggunakan:

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan empat pengujian dalam asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

- a. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016:103).
- b. Uji Autokorelasi

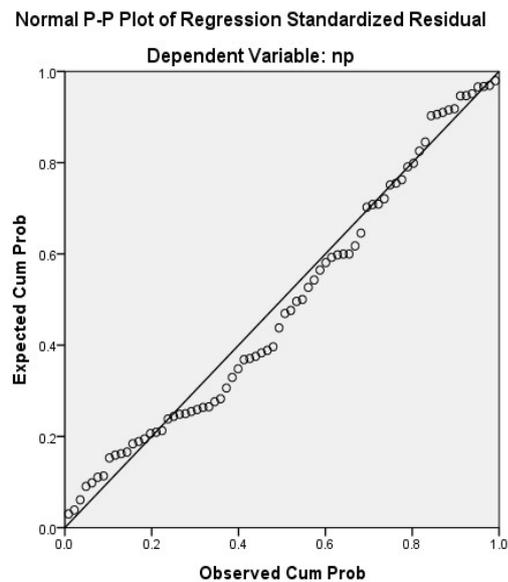
Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model persamaan regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. (Ghozali,2016). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson (DW test), yaitu:

1. Nilai DW yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada korelasi positif.
 2. Nilai DW antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
 3. Nilai DW yang besar diatas 2 berarti ada korelasi negatif.
- c. Uji heteroskedastisitas yang dipakai dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya SRESID (sumbu Y). Apabila titik-titik menyebar secara acak dan tersebut baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebas. (Imam Ghozali, 2013:139-140).
- d. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significant), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Uji normalitas atas residual dilakukan dengan uji Kolmogorov – Smirnov menggunakan alat komputer program SPSS.

Gambar 3.1 Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder diolah

Uji normalitas dengan grafik plot probabilitas normal diatas menunjukkan bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan distribusinya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja keuangan/ROA sebagai variabel dependen

β_0 = Konstanta persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi untuk GCG

X1 = *Good Corporate Governance*

β_2 = Koefisien regresi untuk CSR

X2 = *Corporate Social Responsibility*

β_3 = Koefisien regresi untuk Nilai Perusahaan

X3 = Nilai Perusahaan

E = Error/ variabel pengganggu (Residual)

3. Pengujian Hipotesis

Uji T

Uji t ini digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh beberapa variabel secara parsial. Dengan menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H1 diterima dan H0 ditolak.

artinya: Berpengaruh Signifikan.

2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H1 ditolak dan H0 diterima.

artinya: Tidak Berpengaruh.

3. Jika nilai Sig < 0.05 maka H1 diterima dan H0 ditolak.
artinya: Berpengaruh Signifikan.
4. Jika nilai Sig > 0.05 maka H1 ditolak dan H0 diterima.
artinya: Tidak Berpengaruh.